

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Selama proses pergantian Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, maka disusunlah kurikulum yang baru yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia akan senantiasa berkembang maupun berubah sesuai yang disebutkan sebelumnya.

Perkembangan kurikulum merupakan suatu proses kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum 2013, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembang berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya. (Deden Cahaya Kusuma.2013)

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana kurikulum, baik pemerintah maupun pihak

sekolah (guru, kepala sekolah dan siswa). Guru adalah pelaksana kurikulum yang secara langsung terlibat dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus memiliki kesiapan dalam dirinya untuk menjalankan kurikulum yang meliputi pemahaman, penyusunan perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Setelah direncanakan hingga diterapkannya kurikulum 2013, banyak guru-guru yang memberi respon. Ada yang mengeluh dan bingung dan ada yang merasa kesulitan dalam penerapannya. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Mereka bingung bagaimana cara mengajarnya dan penilaiannya, hal itu dikeluhkan oleh para guru karena mereka belum dilatih dan tidak ada buku selain tiga mata pelajaran itu. Selain itu dokumen silabus final juga belum diterima para guru, padahal membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dasarnya adalah silabus. Kurikulum baru yang dilaksanakan sejak tahun ajaran 2012/2013 itu bertujuan mencetak siswa dengan tiga kompetensi yakni kompetensi pengetahuan, kompetensi ketrampilan, dan kompetensi sikap. Pada kurikulum sebelumnya, kompetensi lebih dititik beratkan pada pengetahuan

Berkaitan dengan kondisi-kondisi yang ditemukan diatas, maka persiapan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah (1) Guru harus mampu menyusun program pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester. (2) Guru harus mampu melakukan penilaian terhadap siswa dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. (3) Guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (4) Guru harus terbiasa dengan penggunaan IPTEK. (Kamendikbud.2012)

Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Di kota Pematangsiantar terdapat 6 sekolah negeri dan beberapa sekolah swasta. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan seorang wakil kepala sekolah selaku penanggung jawab kurikulum di sekolah tersebut menyatakan bahwa banyak guru yang mengeluhkan kurikulum 2013, karena

terlalu rumit untuk dilakukan, baik dalam hal proses pembelajaran, maupun penilaian terhadap hasil belajar. Selain itu guru-guru juga mengatakan kurangnya sosialisasi Pemerintah tentang kurikulum 2013 yang menyebabkan kesulitan dan kurang pemahaman mereka tentang kurikulum 2013 dan kurang lengkapnya fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang penerapan kurikulum 2013, mengingat bahwa kurikulum 2013 masih baru diterapkan sehingga banyak guru yang masih bingung dalam penyusunan RPP. Dimana dalam pembuatan Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Mereka bingung bagaimana cara mengajarnya dan penilaiannya, hal itu dikeluhkan oleh para guru karena mereka belum dilatih secara khusus dalam pembuatan RPP dan tidak ada buku selain tiga mata pelajaran itu. Mengingat bahwa silabus dari pemerintah belum juga dibagikan padahal untuk pembuatan RPP harus berdasarkan silabus yang dibuat oleh pemerintah. Sehingga banyak guru yang bingung dalam penyusunan RPP.

Namun pihak sekolah tetap mengupayakan hal tersebut demi berlangsungnya pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah masing-masing dimana guru bidang studi terkhusus biologi tetap menyesuaikan silabus lama dan dibuat KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) nya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan hal ini tentunya menuntut kreativitas guru bidang studi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Persiapan guru dan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Penelitian ini akan mengkaji persiapan guru Biologi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Kota Pematangsiantar. Maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul **“Analisis Persiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi di SMA Kota Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/ 2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah :

Kurangnya kesiapan guru dan Sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Persiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pembelajaran Biologi di SMA Kota Pematangsiantar Tahun 2013/2014”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah persiapan guru Biologi di SMA Kota Pematangsiantar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tahun pelajaran 2013/2014?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persiapan guru biologi di SMA Kota Pematangsiantar dalam menerapkan kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memperoleh wawasan baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kurikulum 2013.
2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran biologi
3. Menganalisis sejauh mana persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.